

Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentuk Generasi Muslim yang Berkarakter di Desa Kesilir, Wuluhan, Jember

Alisah Belgis Lusiana¹, Romi Mesra²

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka

²Program studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: ¹alisahbelgis@gmail.com, ²romimesra@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 05, 2024

Revised February 17, 2024

Accepted March 12, 2024

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Lembaga, Generasi Muslim, Karakter



Abstrak

Lembaga keagamaan yang mengajarkan serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam serta memiliki ciri khas tersendiri yaitu dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai dapat disebut dengan pondok pesantren. Bukan hanya kecerdasan intelektual yang didapatkan oleh para santri, namun kecerdasan secara emosional dan juga spiritual akan berkembang pada perilaku para santri sehingga menjadikan santri yang memiliki akhlak yang mulia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih jelas tentang Lembaga pendidikan pondok pesantren di desa Kesilir, Untuk mengetahui Karakter-karakter santri di Pondok pesantren Desa Kesilir, Untuk menganalisis metode yang dilakukan dalam pembelajaran di pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok pesantren merupakan salah satu Pendidikan berbasis agama yang bisa membentuk generasi muslim yang berkarakter dengan menggunakan pola asuh dan metode-metode yang efisien sehingga dapat menanamkan Nilai – nilai karakter yang baik pada santri.

Abstract

Religious institutions that teach, develop and spread the religion of Islam and have their own characteristics, namely where students live together and study under the guidance of a kyai can be called Islamic boarding schools. It is not only intellectual intelligence that the students gain, but emotional and spiritual intelligence will also develop in the behavior of the students, making them students who have noble morals. The aim of this research is to find out more clearly about Islamic boarding school educational institutions in Kesilir village, To find out the characters of the students in Kesilir Village Islamic boarding school, To analyze the methods used in learning at Islamic boarding schools. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. Data processing was carried out using qualitative descriptive analysis. The results of the research show that Islamic boarding schools are a form of religious-based education that can form a generation of Muslims with character by using parenting patterns and efficient methods so that they can instill good character values in students.

Keywords: Islamic Boarding School, Institution, Muslim Generation, Character

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan islam yang bisa dikatakan pendidikan tertua di indonesia.dengan sistem santri bertempat tinggal di pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya. Ciri

khas dari pondok pesantren yang dapat kita lihat adalah sistem yang mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian.

Dengan berkembangnya pendidikan pondok pesantren ini, maka hal tersebut menjadi lembaga sosial yang menambah warna tersendiri bagi perkembangan masyarakat sekitarnya, karena ciri khas pondok pesantren berbeda dengan pendidikan lainnya. seperti: pendidikan agama islam, dakwah, pembinaan masyarakat dan lainnya (Fitra S Z, 2022). Selain itu, pondok pesantren juga merupakan suatu sistem pendidikan yang didalamnya menekankan kepada kemandirian. Pasalnya dalam pondok pesantren anak dilatih untuk serba mandiri. ketika di rumah makan, minum, tidur, dan bermain namun di dalam pondok pesantren anak tidak mempunyai waktu luang untuk hal semacam itu. Di balik dinding Pondok pesantren anak akan memiliki rasa tanggung jawab dengan sendirinya. karena, dalam Pondok pesantren setiap waktu adalah ibadah dalam artian setiap waktu tidak ada yang terbuang sia-sia. selain itu, para santri juga para santriwati setelah melakukan sekolah formal, mereka akan disuguhkan beberapa kegiatan terkait keagamaan yang harus mereka fahami, seperti fiqih, nahwu, shorof, tauhid dll kitab-kitab lainnya. Dari situ, pertumbuhan karakter anak akan terbentuk secara bertahap. Dari yang awalnya pemalas, akan berubah menjadi seorang yang bertanggung jawab akan tugasnya, Dari yang awalnya manja, akan perlahan berubah menjadi kemandirian karena ketatnya sistem di pondok pesantren. dan masih banyak lagi.

Perlu diketahui bahwasanya Pondok pesantren menjadi pilihan terbaik untuk membantu generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan. pesantren juga membekali para santri dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama yang dianut, sehingga mereka dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dalam agama (Wereh et al., 2023). Selain itu, Pondok pesantren juga melestarikan tradisi lokal yang kaya akan nilai-nilai budaya bangsa. dengan demikian, tidak hanya menjadikan santri sebagai akademisi yang pintar, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai budaya dan sosial di sekitarnya (Mesra, 2023). Untuk menunjukkan bahwa penelitian atau penelitian yang dilakukan terhadap topik yang dipilih oleh peneliti merupakan topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, maka di bawah ini peneliti menunjukkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian pertama ialah tesis berjudul “ Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Pada Masa Covid 19 “ ditulis oleh Ramdani, Ajat Rukajat,

Yayat Herdiana. Penelitian yang memakai metode penelitian kualitatif yang menggunakan alat pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini tentang peran pesantren dalam pembentukan karakter santri pada masa covid 19 ini merupakan penelitian yang terfokus pada peran pesantren pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan kehidupan pada masa covid 19, serta menjelaskan tentang faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam pembentukan karakter santri, dan meneliti tentang karakter santri di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian yang ditulis oleh Ramdani, Ajat Rukajat, Yayat Herdiana tersebut jelas berbeda dengan penelitian ini. Fokus kajian pada penelitian Ramdani, Ajat Rukajat, Yayat Herdiana ialah tantangan yang harus dihadapi pada santri pada masa covid 19 di pondok pesantren baitul burhan kabupaten karawang. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada ranah metode-metode pondok dalam mengembangkan karakter santri, meliputi metode dalam pengajarannya, metode peraturan pondok yang bisa mengembangkan karakter santri,

penjelasan tentang aktivitas santri. Kesamaan di antara kedua penelitian ialah penggunaan pada metode pengumpulan data dan analisis data.

Penelitian ke dua, ialah tesis berjudul “ Peran Pondok dalam Pembentukan Karakter Santri “ ditulis oleh Ria Gumilang , Asep Nurcholis. Penelitian ini ditulis dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara. Penelitian yang ditulis oleh Ria Gumilang , Asep Nurcholis ini menerangkan tentang fenomena yang terjadi di masyarakat,yaitu generasi muda yang memiliki karakter yang kurang baik dalam hal budi pekerti,juga menjelaskan tentang kurang optimalnya lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai,cita-cita motivasi yang akan mendorong generasi muda memiliki kepribadian yang baik.dari situ si penulis sedikit menerangkan tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri.

Penelitian yang ditulis oleh Ria Gumilang , Asep Nurcholis tersebut jelas berbeda dengan penelitian ini. Di penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana metode-metode apa saja yang dilakukan pondok pesantren dalam membangun pembentukan karakter santri. Juga menjelaskan pendidikan karakter santri di pondok sehingga menjadikan para santri memiliki nilai-nilai sikap yang berkarakter. Fenomena atau kondisi yang terjadi di pondok Kesilir,Wuluhan,Jember ini memiliki fenomena yang bermacam-macam.dikarenakan dengan sifat atau karakter santri yang berbeda-beda. Di pondok ini, karena banyaknya santri sampai melebihi dari 3000 orang santri,harus benar-benar mengelola sistem pendidikan dan peraturan dengan baik. Dengan cara, Memecah pondok menjadi beberapa bagian pemondokan yang memang ada penanggung jawab guru atau kyai di pemondokan tersebut,dan memasukan santri ke beberapa pemondokan tersebut dengan tujuan agar berjalanya kegiatan pondok dengan efektif.Pondok pesantren ini juga memiliki kegiatan penunjang untuk berkembangnya santri pada karakternya. Misalnya, Kegiatan gotong royong Ro'an / bersih-bersih di setiap hari Ahad,yang berguna untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada diri santri. Intinya, meskipun memiliki tempat yang berbeda dalam melakukan kegiatan mondok,namun tetap santri tidak akan ada yang dibedakan, dihukum jika melanggar, harus mematuhi peraturan pondok, wajib mengikuti kegiatan pondok dll.

Berdasarkan fenomena atau penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pondok pesantren sebagai lembaga pembentuk generasi muslim yang berkarakter di Desa Kesilir, Wuluhan, Jember.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pondok Pesantren

Pusat Pendidikan Pesantren Indonesia lebih dikenal dengan nama Pondok. Istilah gubuk berasal dari arti asrama atau tempat tinggal siswa yang terbuat dari bambu. Pondok juga berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti hotel atau asrama. (Dhofier, 2011). Pesantren merupakan lembaga yang dapat dikatakan sebagai wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Mengapa? karena pendidikan pesantren memiliki kedudukan yang strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan, pesantren mempunyai tempat tersendiri di tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan pesantren

telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kehidupan bangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat (Syafi.i , 2017).

Pada awalnya pesantren didirikan dengan tujuan untuk mencetak juga menyiapkan kader – kader penyebar islam/Dai, namun seiring berjalanya waktu perkembangan pondok pesantren menjadi institusi pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan dan sekolah,tanpa mengurasi ciri khas pondok pesantren itu sendiri seperti pada bidang keagamaan. Dalam sistem pendidikan di pesantren akan melatih dan membentuk agar santri bisa menyerap nilai-nilai dalam pendidikan di pondok pesantren. segala aktivitasnya merupakan proses pendidikan dan pengajaran yang diharapkan dapat membentuk karakternya sebagai pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, ikhlas, sederhana, mandiri, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, dan bertanggung jawab. Sehingga dengan selesainya proses pendidikan di pesantren ia mampu menjalani hidup di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan karakter-karakter tersebut (Fahham,2021). Dapat kita simpulkan bahwa didirikannya pondok pesantren memiliki beberapa tujuan,yaitu kesempurnaan manusia yang mendekatkan diri kepada Allah dan kesempurnaan manusia yang bertujuan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat (Hasan langgulung, 2020).

2. Pondok pesantren sebagai pembentuk generasi yang berkarakter

Pengertian dari generasi yang berkarakter

Karakter bisa dimaknai dengan cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik itu lingkup keluarga,masyarakat,maupun negara (Rodli maknun, 2020). (Agus,2020) menyampaikan bahwasanya penanaman karakter pada generasi muda perlu terus diperkuat. Pendidikan merupakan rekayasa sosial yang bertujuan membentuk karakter. Menurut dia, pendidikan tidak sekedar membuat anak didik cerdas dan pandai, namun harus berkarakter dan berbudaya. Beliau melanjutkan bahwasanya berkarakter artinya memiliki akhlak yang baik. Menytir pandangan dari Imam Ghazali, maka akhlak atau karakter merupakan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan tanpa memperhatikan pikiran terlebih dahulu.

Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini melalui pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari dan keteladanan.oleh karena itu,para masyarakat atau orang tua harus memperhatikan betul akan pertumbuhan karakter para remaja atau anak.dengan memasukan anak atau para remaja ke tempat yang benar-benar bisa menumbuhkan karakter dengan baik serta perilaku sesuai dengan norma-norma masyarakat yang ada.seperti, pondok pesantren misalnya,mereka akan didik betul akan kedisiplinan diri,serta bertanggung jawab dalam urusan kehidupannya yang berbasis keagamaan. Oleh sebab itu, pondok pesantren memiliki sistem manajemen dan metode untuk mencapai kemajuan karakter santri. Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan baik secara kelembagaan maupun nasional (Romi Mesra,Yoseph DA Santie,2023).

C. Metode

Metode pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, dalam menulis maupun membuat karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif yaitu Penelitian yang cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Selain melakukan pendekatan kualitatif, juga menggunakan analisis dari permasalahan sosial yang ada, dan hasil dokumentasi. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara secara langsung dengan salah satu pengurus pondok, guru madin dan pengasuh pondok.

Proses penelitian kualitatif memfokuskan pada pembahasan berbagai referensi yang relevan dengan suatu topik penelitian sosial guna mendapatkan sebuah keilmuan yang sistematis dan komplit. dengan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan konsep pendidikan Islam, artikel ini bertujuan untuk menggarisbawahi pentingnya eksistensi pesantren dalam mencetak generasi muslim yang berkarakter dan bermoral sesuai dengan ketentuan norma-norma kehidupan dan agama. Dengan demikian, pesantren dapat dikenal lebih luas lagi dalam lingkup nasional dan internasional sehingga mampu memberikan kontribusinya secara optimal dalam membentuk insan kamil, sebagaimana tujuan pendidikan Islam.

D. Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentuk Generasi Muslim yang Berkarakter di Desa Kesilir, Wuluhan, Jember

1. Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan pembentuk karakter bagi generasi muslim. Sebagai lembaga yang berusaha membangun santrinya menjadi santri yang berkarakter, tentunya pondok pesantren memiliki metode juga penerapan peraturan dalam mendidik para santri. Bukan hanya itu, bahkan kegiatan mereka benar-benar tertata mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan mereka dipondok bahkan jarang ada yang terlewatkan secara sia-sia. Bukan hanya mendidik untuk menjadi kepribadian yang kuat untuk diri sendiri. Namun di pondok pesantren ini juga mendidik para santri memiliki karakter bertanggung jawab dengan tugas yang diamanahi, dan sikap gotong royong dengan yang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Pengurus pondok AN (23 tahun) sebagai berikut :

“...namanya juga dipondok, tempat berkumpulnya para pelajar dari daerah yang berbeda-beda dan suku atau budaya yang berbeda-beda, jadi pasti mereka memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang sudah dari rumah memang pendiam, ada yang mungkin sedikit susah diatur, juga ada yang berubah dari nakal menjadi anak yang rajin, dan masih banyak lagi mbak, karakter-karakter para santri. Tapi tetap,

pondok pesantren disini memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk mendidik santri sesuai dengan aqidah islam, menjadikan santri yang berakhlak, menjadikan santri faham agama dan bisa mempraktekannya. Insyaallah dengan kegiatan yang sangat diatur mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Saya beri contoh saja, bahwasanya santri wajib untuk melakukan sholat jama'ah jika tidak melakukan sholat dengan berjama'ah santri akan di denda 5000 rupiah bahkan jika melanggar lebih dari 3 kali, maka hukumnya mengaji di depan ndalem/rumah kyai 1 jam. dari situ bisa kita lihat perkembangan karakter santri yang awalnya santai dalam kegiatannya, yang awalnya jarang melakukan sholat dengan berjama'ah akan sedikit demi sedikit berubah menjadi santri yang disiplin pada peraturan yang ada. Saya kasih contoh lagi : dalam berbudaya antri, saya kira jikalau seseorang jarang melakukan budaya antri dengan baik, pasti suatu saat pikiranya kepingin neroboss saja yang bukan antrianya. Dan di pondok juga diajarkan dengan budaya ini, ya meskipun terlihat sepele, tapi menurut saya jika dilakukan maka akan menjadi hal yang luar biasa. contohnya saja : untuk mandi dan makan, mereka memang dari awal diajarkan untuk membudayakan antri. kalau ada yang melanggar atau yang menerobos pasti langsung kena marah yang dibelakang, jadi, mungkin dari situ mereka mulai membudayakan antri. Harus sabar pokoknya dalam melakukan budaya tersebut."

Pondok pesantren memanglah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk merubah karakter para santri. Dari metode-metode yang dilakukan tidak ada yang mengarah pada hal yang negatif. Para kyai yang menjadi orang tua santri di pondok memiliki sifat yang sangat berwibawa, sabar dan tekun. Akhirnya para santri akan selalu patuh akan perintahnya. Kegiatan yang sangat diatur mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, akan membuat para santri akan terbiasa pada peraturan pondok. Jama'ah bersama di masjid secara lima waktu, melakukan kajian kitab bersama kyai, antri makan, antri mandi, kegiatan sekolah formal, piket bersih-bersih, kegiatan-kegiatan tersebut akan mereka lakukan karena merasa hal tersebut menjadi hal yang biasah di dalam pondok. Dan jika melanggar maka akan terkena hukuman sesuai dengan pelanggarannya. Hukuman yang ada bukan ingin membuat menyakiti atau balas dendam, namun memberi pelajaran pada santri agar tidak melakukan pelanggaran lagi. Pembentukan karakter para santri, memanglah bukan suatu proses yang cepat. tapi dengan adanya peraturan yang kuat pasti bisa menjadikan para santri lambat laun akan menjadi karakter yang diharapkan.

Gambar 1. Santri melakukan sholat berjama'ah



Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

Gambar 2. Santri pada saat melakukan antri makan



Sumber : (Dokumentasi Peneliti)

2. Metode-metode pondok pesantren dalam pembelajaran pendidikan

Pondok pesantren memang salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan aspek keagamaan dengan efektif dan terencana. Metode-metode pembentukan karakter santri bukan hanya dari peraturan, hukuman atau pun dari kewajiban saja. Namun, juga ada metode-metode pembelajaran agama yang memuat ilmu-ilmu agama yang bisa merasuk pada pikiran santri dan setelah itu bisa mempraktekannya di lingkungannya. Seperti : kajian kitab kuning yang

menerangkan tentang akhlaqul karimah, tentang tauhid / ketuhanan, Tentang cara beribadah dengan baik, tentang cara bersuci dan masih banyak lagi. Pelajaran-pelajaran tersebut dituangkan dengan metode yang berbeda-beda agar pemahaman santri bisa mudah menangkapnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Guru pondok SM (25 tahun) sebagai berikut :

“...untuk metode-metode yang ada, memang agak berbeda-beda. Tujuannya agar santri tidak bosan dalam melakukan kegiatan di pondok, dan bisa menumbuhkan pemahaman yang kuat bagi santri. Contoh saja : metode pembelajaran Bahtsul masa'il, jadi di metode ini menurut saya lebih ke musyawarah atau seminar, jadi, Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh Kyai atau ustadz, atau mungkin juga senior, lalu, membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya, mungkin itu salah satu contohnya. Metode-metode lain yang biasa digunakan mungkin seperti : sorogan, perlombaan, praktek, dan masih banyak lagi.”

Terbentuknya karakter santri dengan baik merupakan hasil dari bagaimana metode-metode dalam pembelajaran di pesantren tersebut bisa berjalan dengan baik. Tujuan dari metode yang berbeda memiliki makna yang tertentu, yaitu agar santri tidak bosan, agar bisa mendapatkan kefahaman dengan mudah, bisa mempraktekan ilmu agama dengan baik dan benar. Metode-metode yang ada di pondok pesantren ini meliputi :

- a. Metode Bahtsul Masa'il, yaitu metode pembelajaran yang mengerucut pada musyawarah, disini akan di ikuti oleh para santri yang membentuk kelompok dan akan membahas tentang perso'alan yang menjadi masalah utama. biasanya : dalam urusan fiqih. metode pembelajaran ini akan di pimpin oleh para ustadz atau senior yang menjadi acuan dalam menerangkan masalah-masalah yang di musyawarahkan. Para santri juga boleh mengajukan pertanyaan, serta menanggapi keterangan yang diterangkan oleh santri lainnya. bisa kita simpulkan dari metode ini, santri dituntut untuk memecahkan masalah tentang agama secara muswaroh, disini santri juga harus memiliki referensi yang kuat sebelum menanggapi atau menjawab permasalahan agama tersebut. dari sini, karakter fokus, ingin tahu, dan aktif akan sedikit demi sedikit muncul dalam metode ini.
- b. Metode Sorogan

Artinya para santri menyodorkan praktek hafalnya kepada pak kyai atau bu nyai atau juga asisten kyai. Inti dari metode ini ialah berlangsungnya proses pembelajaran secara face to face, yaitu antara kyai dan santri. Bisa didapatkan keunggulan dari metode ini yaitu Kyai, ustad, ustadzah secara tidak langsung mengetahui kemampuan serta kualitas anak didiknya/santri. Biasanya, santri yang tidak lancar dalam sorogan oleh gurunya akan diperintah mengulangnya di minggu yang akan datang, sehingga santri tidak ada waktu untuk meremehkan pelajaran.

c. Metode Praktek

Bukan hanya metode mendengarkan yang di hadapi para santri dalam proses pembelajaran. Namun, metode yang harus bisa santri terapkan juga ialah metode praktek. Jadi, Ilmu para santri tentang keagamaan tidak hanya tersimpan dalam otak saja. Misalnya: di setiap tahun masa santri baru, para pengurus pondok ini melakukan pembelajaran khusus. karena di setiap santri baru banyak sebagiam yang belum mengerti apa-apa dan belum pernah mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan rumahnya. oleh karena itu, pengurus memberikan contoh dalam praktek beribadah, seperti: bagaimana cara berwhudlu dengan benar, bagaimana beribadah dengan benar, dan mengaji dengan metode yang benar. hal tersebut membuat karakter santri akan cepat tumbuh. dibandingkan belajar sendiri. setelah diberi pengarahan dengan baik, santri diminta untuk melakukan kembali apa yang tadi sudah dipraktikkan, dari situ pengurus akan membetulkan jika ada yang salah dalam praktek tersebut.

d. Metode perlombaan

Metode perlombaan ini dilakukan setiap tahunnya di pondok pesantren ini, santri dihadapkan dengan banyak lomba yang biasanya juga memiliki persyaratan umur. Jadi, untuk santri yang masih smp atau mts akan di ikutkan lomba sholawat, CCQ (cerdas cermat qur'an), pidato 3 bahasa, syarkhil dan juga lainnya. Untuk santri di tingkat MA atau SMK akan di ikutkan lomba Baca kitab kuning, Lomba menghias kamar yang bertujuan untuk kreativitas, Lomba MTQ (musabaqoh tilawatil qur'an) dan lainnya. Santri yang juara akan diperlombakan kembali ditingkat kabupaten dan seterusnya. Diadakanya metode perlombaan ini dengan tujuan untuk mengasah kreativitas dan kemampuan santri dalam bidangnya, juga menambah nilai kepercayaan diri para santri.

Gambar 3. Santri sedang kegiatan sorogan



Sumber : (Dokumentasi Peneliti)

Gambar 4. Santri sedang melakukan kegiatan Bahtsul Masa'il



Sumber: (Dokumentas Peneliti)

Teori Metode pembelajaran bisa diartikan sebagai cara yang digunakan oleh para pengajar atau guru dalam hubungan dengan para peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Ramayulis,2005)

3. Nilai – nilai karakter yang tertanam pada kegiatan para santri

Pastinya, untuk semua metode yang diluncurkan kepada para santri guna membangun karakter santri, pasti ada hasilnya. meskipun, hasilnya setiap santri itu berbeda-beda namun setidaknya mereka bisa menangkap kebiasaan – kebiasaan baik yang dilakukan di pondok pesantren di dalam pikiran mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh pengurus pondok DA (23 tahun) sebagai berikut :

“...untuk hasil dari pembelajaran di pesantren, hasilnya tergantung santri itu sendiri sih. misalnya : santri ditanamkan sikap untuk beribadah tidak dengan menunggu di suruh, jikalau santri tersebut melakukan ibadah dengan tanpa disuruh , ya berarti nilai

– nilai dari pembelajaran di pondok akan cepat menyerap pada diri santri itu sendiri. Sebaliknya, jika santri melakukan ibadah menunggu di perintah dahulu, atau bahkan sampai di siram dengan air agar mau cepat beribadah, hal tersebut lain lagi, ilmu yang menyerap di dalam santri tersebut akan lambat. mungkin itu sih. tapi tetap, peraturan adalah peraturan, santri meskipun agak sulit diatur tapi tetap harus melakukan sesuatu yang menjadi tugasnya. misalnya: sholat berjamaah, kegiatan kajian kitab dll. kalau tidak mengikuti berarti siap untuk mendapatkan ta'zir / hukuman. Intinya pembelajaran yang ada di pondok ingin benar-benar merubah sikap atau nilai-nilai santri menjadi lebih baik. mungkin itu saja “

Berikut nilai-nilai karakter yang tertanam pada para santri

- a. Karakter dapat terbentuk dari penanaman nilai positif pada diri santri. Salah satunya adalah kemandirian. Kehidupan di pondok mampu mengajarkan para santri untuk mandiri, karena jauh dari orang tua semua dilaksanakan secara mandiri seperti mencuci baju, mencuci piring sehabis makan, menyiapkan baju sekolah dll.
- b. Tertatanya Sifat rendah hati para santri di desa kesilir. mulai dari kesederhanaannya tanpa ada yang bermewah-mewah. saling membantu dengan sesama santri, bergotong royong dalam melakukan kegiatan yang bersifat kelompok seperti: ro'an harian/kerja bakti, menghargai pendapat para sesama santri. itu semua mereka pelajari secara bertahap.
- c. Kejujuran yang tinggi
- d. Adab sopan santun yang tinggi, di pesantren ini, santri diwajibkan memakai bahasa sopan/krama pada sesama santri dan kepada guru atau pak kyai.
- e. Bertanggung jawab dengan tugas dan kewajibannya. Biasanya hal ini bisa dilihat dalam penerapan peraturan pondok.

Gambar 5. Hukuman pada santri yang melanggar peraturan



Sumber: (Dokumentas Peneliti)

Gambar 6. Santri melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an



Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

Gambar 7. Santri kegiatan Qiro'at



Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

Gambar8. Santri kegiatan JM (Jam'iyah Mubalighoh)



Sumber: (Dokumentasi Peneliti).

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Bisa disimpulkan bahwasanya Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang bisa mengembangkan karakter anak menjadi karakter yang lebih baik. Dengan metode pembelajaran yang ditetapkan di pondok pesantren karakter juga sikap santri akan mengikuti metode yang ada di pesantren tersebut. Meskipun pondok pesantren mempunyai santri yang berbeda-beda karakter namun tetap santri harus mengikuti peraturan yang ada. Dan hal tersebut bisa mengembangkan karakter santri secara bertahap.

2. Saran

Ada beberapa alasan mengapa pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bisa dipercaya dalam pembentukan karakter, yaitu : a.) keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter. b.) Tujuan sekolah bukan hanya untuk membesarkan anak-anak yang cerdas, tetapi juga anak-anak yang baik. c.) Kecerdasan manusia hanya berarti jika didasari oleh kebaikan. d.) karena mengembangkan karakter yang kuat pada diri siswa bukan sekedar pekerjaan ekstra bagi guru, namun merupakan tanggung jawab yang melekat dalam perannya sebagai guru. (Qurrotu Aini , 2020). oleh karena itu ,pesantren sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya bisa menumbuhkan karakter anak dalam keagamaan ataupun dalam norma-norma masyarakat harus memiliki daya tarik sendiri sehingga mampu menarik minat para santri untuk belajar dan wali santri untuk menitipkan anaknya di pesantren.lalu,pesantren sebaiknya hendaknya lebih membuka kesempatan pada santrinya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri-sendiri melalui pendidikan kreatifitas.

F. Daftar Pustaka

- Agus(2020), Penanaman karakter pada generasi muda perlu dikuatkan, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan,Jakarta Pusat
- Dhofier, Zamakhsyari, (2013). Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Jakarta: LP3ES
- Drs.hj.rodli maknun,(2020),pembentukan karakter berbasis pendidikan pesantren, stain press ponorogo
- Fahham, Achmad Muchaddam (2020) Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak. Publica Institute Jakarta. ISBN 978-623-6540-09-1
- Fitra S Z(2022),Peran Pesantren Terhadap Pendidikan Karakter Anak,kumparan,jakarta
- Hasan langgulung,(2020) konsep pengembangan kepribadian peserta didik melalui pendidikan agama islam,universitas muhammadiyah Jakarta
- Mesra, R. (2023). *Adat, Sejarah Dan Budaya Nusantara*. Akademia Pustaka.
- Nofiaturrehman, F. (2014). Metode Pendidikan Karakter di Pesantren. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 201-216.

- Qurrotu Aini (2020), peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren nurul haramain putri narmada,mataram
- Ramayulis,(2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Romi Mesra, Yoseph DA Santie (2023).Manajemen Pendidikan, OSF Preprints (Sumatera Utara)
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 61–82.
- Wereh, A. C., Palempung, L. W., Simanjuntak, R., Kumajas, M. L., Lumenta, H., & Mesra, R. (2023). Millennial Generation Religious Moderation Pusian Youth Organization Based on The 1945 Constitution Post Amendment to Article 28E Paragraph 1. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(4), 1335–1346.